

**MANAGEMEN PERKANDANGAN SAPI PERAH FARM TEGALSARI
DI FARM TEGALSARI BALAI BESAR PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL
HIJAUAN PAKAN TERNAK BATURRADEN**

Oleh

Nabila Puteri Utami¹, Devi Yuliananda¹

¹²Universitas Muhammadiyah Cirebon

bila19juli@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen perkandangan di Farm Tegalsari Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak Baturraden. Penelitian telah dilaksanakan pada 4 November 2019 dan 4 Desember 2019. Metode pemilihan lokasi dengan metode *purposive sampling*. Metode Penelitian ini menggunakan metode survey dengan bantuan wawancara kepada pemilik dan pekerja di Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak Baturraden. Data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder. Analisis data dijelaskan secara deskriptif. Hasil penelitian ini Farm Tegalsari di Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak Baturraden manajemen perkandangan dibagi berdasarkan usia yang terdiri dari : kandang pedet, kandang sapi dara, kandang sapi laktasi, kandang sapi kering kandang, sapi afkir dan kandang sapi isolasi. Bentuk kandangnya menggunakan setengah terbuka, kebersihan dan sanitasi kandang bersih dan sesuai dengan standart kandang yang baik.

Kata Kunci : *Managemen perkandangan, sapi perah, BBPTU-HPT Baturraden.*

ABTRACT

The purpose of this research was to determine the management of the housing at the Tegalsari Farm, the Great Hall of Forage Breeding for Animal Feed, Baturraden. The research was carried out in 4 November 2019 and 4 December 2019. The location selection method was a purposive sampling method. Methods This research uses a survey method with the help of interviews with owners and workers at the Center for Superior Forage Cattle Breeding for Animal Feed Baturraden. The data obtained are primary data and secondary data. Data analysis is described descriptively. The results of this study were Farm Tegalsari at the Great Forage Cattle Breeding Center, Baturraden, the management of the cage was divided by age which consisted of: calf cages, heifer cages, lactating cow cages, dry cow cages, rejected cows, and isolated cow pens. The form of the cage is half open, and the cleanliness and sanitation of the cage are clean and follow good cage standards

Key Words: *Shelter management, dairy cows, BBPTU-HPT Baturraden.*

PENDAHULUAN

Sapi Perah adalah salah satu ternak penghasil susu. Tingginya produksi susu yang dihasilkan mampu mensuplai sebagian besar kebutuhan susu di dunia dibanding jenis ternak penghasil susu yang lainnya seperti kambing, domba, dan kerbau, oleh karena itu sapi perah mempunyai kontribusi besar terhadap pemenuhan kebutuhan susu yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak (BPTHMT) sebagai unit pelaksana Teknis Direktorat Jendral Peternakan. Pada tanggal 24 Juli 2002 sesuai dengan SK Menteri Pertanian RI No. 290 tahun 2002 berubah menjadi Balai Pembibitan ternak Unggul Sapi (BPTU Sapi Perah). Pada tanggal 30 Desember 2003 sesuai dengan SK Menteri Pertanian RI No. 630/Kpts/oT. 140/12/2003 BPTU Sapi Perah berubah menjadi Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Sapi Perah (BBPTU Sapi Perah) pada tanggal 24 Mei 2013 sesuai Permentan No 55/Permentan/OT. 140/5/2013, berubah menjadi Balai Besar Pembibitan Ternak unggul dan Hijauan Pakan ternak (BBPTU HPT Baturaden) beradap di Area Farm Tegalsari berada di wilayah Desa Kemutug Lor Kecamatan Baturraden. Produk (BBPTU HPT- Baturaden) terdiri dari Bibit unggul (kambing perah dan sapi perah), Bibit hijauan pakan ternak, Layanan Aset dan Jasa Layanan (Kunjungan, Magang dan pelatihan).

Kandang berfungsi untuk melindungi ternak dari perubahan cuaca atau iklim yang buruk,

melindungi ternak dari pencurian, dan mencegah ternak terjangkit oleh suatu penyakit (Suputra *et al.*, 2019). Beberapa persyaratan yang perlu dipertimbangkan dalam pembuatan kandang sapi potong, secara teknis dan ekonomis sehingga tidak berdampak negatif terhadap kesehatan ternak dan lingkungan sekitarnya serta dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan (Rasyid *et al.*, 2012). Oleh sebab itu tujuan penelitian untuk mengetahui manajemen perkandangan di Farm Tegalsari Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak Baturraden.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 november sampai 4 desember 2019 di farm Tegalsari Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak Baturraden.

Metode Penelitian

Metode pemilihan lokasi dengan metode *purposive sampling*. Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak Baturraden memiliki beberapa kriteria yaitu: 1) Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak Baturraden milik Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan hewan Kementerian Pertanian 2). Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak Baturraden pusat pembibitan di bidang pemuliaan, pemeliharaan, produksi, dan pemasaran bibit sapi perah unggul dan kambing perah unggul, serta hijauan pakan ternak. Metode Penelitian ini

menggunakan metode survey dengan bantuan wawancara kepada pemilik dan pekerja di Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak Baturraden. Data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder. Analisis data dijelaskan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Manajemen kandang

Kandang merupakan bangunan yang digunakan untuk memberikan perlindungan dan kenyamanan kepada ternak terhadap hujan, radiasi matahari, derasnya aliran angin dan bahaya lain sehingga proses fisiologis ternak dapat berlangsung optimal. Beberapa persyaratan kandang sapi perah yaitu cukup terkena sinar matahari, penerangan di malam hari yang cukup, ventilasi dan sirkulasi udara baik, sumber air mudah dijangkau, efektif dan efisien dalam menggunakan tenaga kerja, proses pembuangan feses dan kotoran lainnya baik pada maupun cair dapat berlangsung dengan baik, lain tidak licin dan tidak digenangi air, ukuran sesuai dan ternak bebas bergerak, tempat pakan dan minum memadai, fasilitas jalan dan sarana prasarana yang mendukung hal tersebut. Kandang merupakan bagian yang penting yang harus ada dalam suatu peternakan terutama dalam peternakan sapi perah. Selain berfungsi sebagai pelindung dan tempat beristirahat/berbaring bagi ternak sapi, kandang juga memudahkan dalam pemeliharaan dan pengelolaannya. Perkandangan merupakan faktor yang penting dalam pemeliharaan ternak karena kandang sangat berperan dalam usaha peningkatan produksi. Syarat

yang penting yang harus diperhatikan untuk setiap kandang adalah ventilasi yang baik, temperatur ruangan yang optimum, kelembaban yang cocok, dan kebersihan/sanitasi yang baik. Serta ketersediaan air untuk minum ternak sapi perah dan untuk membersihkan kandang. Air memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha peternakan (Schlink *et al.*, 2011),

Manajemen perkandangan merupakan hal yang penting dalam pemeliharaan sapi perah. Kandang harus memenuhi aspek lingkungan yang aman bagi sapi perah seperti terhindar dari angin kencang, terik matahari, air hujan, suhu udara malam hari yang dingin, gangguan binatang buas. Kandang sapi perah merupakan kandang yang dirancang untuk hidup sapi dalam proses usaha pembibitan dan produksi susu pada periode tertentu, mulai pedet, sapi dara, sapi dewasa, secara baik, aman, sehat, dan cukup pergerakan, sehingga sapi dapat hidup secara leluasa, produktif, dan masa hidupnya lebih panjang.

Sistem perkandangan sapi perah di BBPTU-HPT Baturraden menggunakan sistem kandang secara intensif umumnya sudah memenuhi syarat kandang yang baik mulai dari konstruksi bangunan seperti lantai, atap, dinding, ventilasi, penerangan, tempat pakan, tempat minum dan parit sudah baik. Kandang di BBPTU-HPT Baturraden ada 6 macam jenis kandang yaitu kandang pedet, kandang dara, kandang laktasi, kandang isolasi, kandang sapi afkir dan kandang isolasi dengan sanitasi yang sangat baik. Lokasi peternakan sudah cukup baik karena jauh dari pemukiman dan

keramaian sehingga ternak tidak terganggu. Sistem perandangan sapi perah di BBPTU-HPT Baturraden menggunakan sistem kandang *tail to tail* atau ganda dengan sapi saling bertolak belakang dan tanpa sekat terdapat beberapa kandang *freestall* atau kandang bebas. Terdapat juga pula lahan umbaran untuk sapi yang digembalakan agar dapat memilih makanannya sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat (Suputra *et al.*, 2019) mengatakan bahwa manajemen perandangan secara intensif ini akan memberikan keuntungan yang baik untuk peternak dan hewan ternak, serta akan memberikan dampak yang positif terhadap lingkungan sekitar kandang

Kandang yang berada di BBPTU-HPT Baturraden memiliki selang air yang panjang dan selalu dialiri air agar mudah untuk membersihkan kandang atau ternak dari kotoran sehingga ternak terbebas dari penyakit (Gambar 1). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Juriah (2013) yang menjelaskan bahwa kandang merupakan suatu tempat yang sesuai bagi ternak untuk melakukan aktivitas produksi dan juga bagi peternak sebagai pemeliharannya. Salah satu pekerjaan terbesar dalam kandang adalah menjaga kebersihan kandang struktur lantai agak miring akan memudahkan dalam membersihkan kandang. Kotoran harus dapat dengan mudah disingkirkan dari kandang dalam waktu yang singkat.



Gambar 1. Kandang dengan selang air untuk membersihkan kandang

Bahan-bahan yang digunakan untuk perandangan di BBPTU-HPT Baturraden yaitu bahan-bahan standar yang biasanya digunakan sebagai bahan bangunan. Dinding kandang terbuat dari tembok batu, pembatas atau sekat-sekat di kandang tertentu terbuat dari pipa besi, dan tempat pakan dan minum juga terbuat dari genteng batu.

Sedangkan di kandang *feestal* atapnya terbuat dari asbes. Lantai kandang pada BBPTU-HPT Baturraden pada kandang *tail to tail* terbuat dari semen yang dihaluskan dengan kemiringan sampai 3° ke arah pembuangan, di atas semen tersebut dilapisi dengan karpet yang terbuat dari karet berwarna hitam (Gambar 2), agar ternak tidak

kedinginan karena bersentuhan secara langsung dengan lantai, tidak menyebabkan kulit ternak menjadi luka karena alas yang kasar, juga tidak menyerap air. Lantai kandang yang selalu bersih, tidak licin, dan juga tidak berbau, hal tersebut didukung dengan pendapat Juariah (2013) yang menjelaskan bahwa lantai kandang terbuat dari bahan semen padat biasa dengan kemiringan sekitar 3° ke arah

saluran pembuangan. Ada bagian yang dilapisi dengan karpet dari abahan karet untuk tempat ternak beristirahat. Setiap kandang memiliki fasilitas kebersihan yang mencukupi, seperti sapu lidi, serokan, serang, ember, sikat, dan sabun cuci. Terdapat pula peralatan pemerahan seperti *diiping*, kontener susu, alat pemerah susu, dan ember ukur.



Gambar 2. Lantai kandang

b. Tipe Kandang

Konstruksi kandang terdapat dua tipe di BBPTU-HPT Baturraden yaitu kandang koloni dan kandang individual. kandang sistem individual yaitu sistem kandang dengan memisahkan ternak umur tertentu dengan pagar besi atau tembok yang ditempatkan di dalam suatu kandang besar khusus seta dilakapi dengan tempat pakan dan minum. Sedangkan sistem kandang koloni adalah sitem kandang dimana ternak ditempatkan pada kandang yang telah dilengkapi dengan perlengkapan tempat pakan dan minum dan ternak diikat menggunakan tali atau rantai dengan jarak tertentu dengan posisi saling

membelakangi atau biasa disebut *tail to tail*. Tipe kandang *head to head* dan *tail to tail* (gambar 3), ukuran adalah sebagai berikut tempat pakan: lebar 80-90 cm, dalam 25-30 cm, panjang 105-110, tinggi dari lantai 60 cm, tempat minum: 1 m (lebih besar lebih baik) dan parit: lebar 25-30 cm dalam 10-20 cm. ukuran lantai kandang 165-180 cm (sesuai dengan panjang badan sapi), kemiringan 3 cm tiap meter, panjang untuk tiap ekor sapi 125-150 cm. kandang-kandang di BBPTU-HPT Baturraden tidak semuanya ditutupi oleh dinding atau tembok batu. Disisi kanan dan kiri terdapat dinding atau tembok yang menutupi kandang, hanya

tiang-tiang penyangga. Jadi sirkulasi udara di kandang sudah baik.



Gambar 3. Kandang Tipe Head to Head atau Tail to Tail

Macam Kandang

Macam-macam kandang sapi perah yang berada pada BBPTU-HPT Baturraden terdiri dari kandang sapi indukan, kandang sapi pedet, kandang sapi dara, kandang sapi laktasi, kandang sapi kering, kandang sapi afkir, dan kandang isolasi.

a) Kandang pedet

Kandang pedet yang terdapat di BBPTU-HPT Baturraden menggunakan sistem kandang individual dengan memisahkan pedet menggunakan pagar besi atau tembok dengan ukuran yang sesuai (gambar 4). Setiap ruangan kandang cukup dipisahkan dengan sekat-sekat yang berasal dari bahan besi atau pipa silinder. Pada lantai kandang pedet berumur dibawah satu bulan diberi alas sekam atau serbuk gergaji yang berfungsi sebagai penghangat tubuh untu pedet. Kandang pedet dibawah umur satu bulan belum terdapat tempat pakan dan minum karena masih diberi susu menggunakan dot atau ember

kecil. Sedangkan pedet berumur diatas satu tahun sudah terdapat tempat pakan dan minum karena sudah sudah mulai diberikan pakan hijauan. Hal tersebut sebanding dengan Triyantno (2009) yang menjelaskan bahwa kontruksi kandang pedet berbeda dengan kandang sapi dewasa, terutama mengenai perlengkapan dan ukuran luas kandang. Kandang pedet dapat dibedakan antara individual dan kelompok.

Kandang pedet yang berada di BBPTU-HPT Baturraden bertipe individual. Kandang besar yang di dalamnya terdapat kandang-kandang kecil diberi sekat dari besi atau tembok batu dan disetiap kandang kecil tersebut terdapat pintu serta tempat tempat pakan dan minum. Kandang pedet di BBPTU-HPT Baturraden dibagi berdasarkan umur pedet. Pedet yang sudah cukup besar akan dipindahkan ke kandang yang lebih tinggi dan kokoh serta terdapat pakan hijauan karena sudah diberi pakan hijauan.

Pedet di BBPTU-HPT Baturraden ditempatkan berdasarkan umur ternak dengan ukuran kandang berbeda karena disesuaikan dengan pertumbuhan tubuh pedet. Penempatan pedet dapat dilakukan secara individual atau kelompok sesuai

dengan kebutuhan dan kapasitas. Ukuran kandang individual untuk pedet umur 0-4 minggu adalah 0,75 m x 1,5 m dan umur 4-8 minggu 1,0 x 1,8 m, kapasitas kandang pedet umur 4-8 minggu adalah pedet 1 m/ekor. Dan umur 8-12 minggu adalah 1,5 m/ekor.



Gambar 4. Kandang Pedet Individual

b) Kandang Sapi Dara

Kandang sapi dara di BBPTU-HPT Baturraden disebut kandang *rearing* dengan satu kandang freestall untuk tempat istirahat ternak dan lahan yang luas untuk memberikan ternak bebas mencari pakan sendiri dan bebas beaktivitas (gambar 5). Hal ini cukup sebanding dengan pendapat Juariah (2013) yang menjelaskan bahwa kandang bebas (*loase housing*) adalah dimana sistem kandang ternka/hewan dilepas di suatu kandang yang luas

hingga bisa bergerak bebas dan berkeliaran sesukanya. Biasanya bak pakan ditempatkan ditengah-tengah sepanjang kandang tersebut atau pinggir kandang. Sistem ini hanya berlaku di negara-negara maju dan jarang sekali terdapat di Indonesia, karena dengan sistem ini hanya efisien bila menggunakan mesin pemerahan dengan tenaga kerja yang relatif sedikit dan memerlukan tanah yang cukup luas.



Gambar 5. kandang Sapi Dara

c) Kandang sapi laktasi

Kandang sapi untuk sapi laktasi terdapat dua jenis yang ada di BBPTU-HPT Baturraden, yaitu kandang konvensional dan kandang *freestall*. Pada kandang konvensional, sapi diikat menggunakan tali atau rantai dengan jarak tertentu dengan posisi sapi saling membelakangi atau *tail to tail* (gambar 6). Terdapat saluran air atau pembuangan limbah dibelakang ternak dan terdapat jalan tengah kandang. Tersedia pula tempat pakan

dan minum. Sedangkan untuk kandang *freestall* sapi dilepas didalam kandang tersebut agar dapat bergerak dengan bebas. Terdapat pembatas ditengah kandng untuk penyediaan tempat untuk istirahat atau untuk remastikasi atau memamah biak. Tersedia tempat minum diujung dan ditengah kandng yang tersedia secara *ad libitum*. Sedangkan pakan diletakan di luar kandang menghadap ke jalan tengah yang terdapat pagar jepit.



Gambar 6. Kandang Sapi Laktasi.

d) Kandang sapi kering

Perkandangan untuk sapi pada masa kering seharusnya dipisahkan

dengan sapi lain pada fase yang berbeda seperti kandang sapi pada masa laktasi, kandang sapi dara, kandang pedet, kandang penjantan dan juga kandang untuk sapi afkir. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam bentuk manajemen, handling ternak, proses pemberian pakan juga akan mudah diberikan sesuai kondisi ternak dari segi BCS dan juga dalam pemberian pakan sesuai dengan kebutuhan sapi pada masa tersebut,

karena pada umumnya sapi yang mendekati masa partus akan cenderung berkurang nafsu makannya dikarenakan rongga perut terisi oleh fetus yang sudah berukuran besar dan saiap melahirkan, sehingga diperlukan pakan dengan nutrisi yang tinggi, selanjutnya juga mempermudah dalam proses *recording* untuk sapi yang dalam 2-2,5 bulan kedepan akan melahirkan (gambar 7).



Gambar 7. Kandang Sapi Kering

Sapi kering kandang di BBPTU-HPT Baturraden adalah sapi yang sudah tidak diperah lagi karena sudah menjelang masa kelahiran pedetnya. Yang dikatakan masa kering adalah sapi perah betina pada laktasi pertama pada umur kebuntingan 7 bulan tidak dilakukan pemerahan lagi sampai sapi tersebut melahirkan. Pakan yang diberikan untuk masa kering pada sapi perah hanya hijauan saja sampai sapi perah tersebut mencapai puncak produksinya. Cara beberapa cara untuk melakukan masa kering pada sapi perah atau tidak diperah, yaitu dilakukan pada hari ke 309 dilakukan pemerahan secara berselang atau pemerahan tiba-tiba.

Mengeringkan sapi laktasi pada waktu-waktu tertentu yang bunting tua merupakan suatu kebijakan yang harus dilaksanakan. Kegunaan dari masa kering ini adalah: 1. Memberikan kesempatan kepada kelenjar akan alveoli untuk beristirahat agar pada persiapan untuk produksi yang akan datang, 2. Memberikan kesempatan kepada induk untuk menimbun makanan cadangan yang diberikan pada laktasi berikutnya, 3. Memberikan kesempatan pada organ-organ yang mengatur laktasi untuk mengadakan suatu penyuburan penyegaran pada masa istirahat, 4. Induk dapat tenaga untuk persiapan kelahiran dan menghasilkan

kolostrum, yang bermutu untuk kebutuhan anaknya kelak.

e) Kandang Sapi Afkir

Sapi afkir di BBPTU-HPT Baturraden dipisahkan dengan sapi-sapi lain karena memiliki produksi yang rendah serta umur yang sudah uzur. Umur afkir induk sapi perah adalah 8-9 tahun. Perkandangan untuk sapi afkir seharusnya dipindah dengan sapi lainnya, dikarenakan untuk sapi pada masa afkir ini sudah mempunyai produksi yang rendah dan akan segera dikeluarkan dari farm dan diganti yang baru. Tujuan adanya kandang afkir ini adalah untuk memudahkan peternak *handling* pada saat sapi akan dikeluarkan dari farm, kandang ini terpusat jadi satu yang tujuannya

mempermudah *handling*, pemberian pakan, transportasi untuk pengangkatan ternak.

f) Kandang Isolasi

Kandang Isolasi digunakan untuk ternak yang sedang terserang penyakit, kandang isolasi ini dibuat dengan tujuan agar mempermudah peternak untuk *handling* dan perawatan ternak yang sedang sakit dan juga dikawatirkan jika ternak terserang penyakit menular akan dapat mempengaruhi atau menyerang ternak yang dalam kondisi sehat, sehingga perlu adanya kandang isolasi pada setiap farm (gambar 34) adanya kandang isolasi ini juga termasuk dalam upaya *biosecurity*.



Gambar 8. Kandang Isolasi

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini manajemen perkandangan di BBPTU-HPT Baturraden disesuaikan dengan umur sapi yaitu terdiri dari : kandang pedet, kandang sapi dara, kandang sapi laktasi, kandang sapi kering kandang, kandang sapi afkir, dan kandang sapi isolasi. Manajemen perkandangan sapi di BBPTU-HPT Baturraden sudah

sesuai dengan standart perkandangan yang bagus untuk pemeliharaan sapi perah.

DAFTAR PUSTAKA

Juriah, E. 2013. *Paket Keahlian : Kesehatan Hewan . Dasar-Dasar Perternakan*. Pusat pengembangan dan

Pemberdayaan Pendidikan
dan Kebudayaan.

Rasyid A, Efendi J, Mariyono. 2012. Sistem pembibitan sapi potong dengan kandang kelompok model Litbangtan. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian. Pp. 1-51.

Schlink AC, Nguyen ML, Viljoen GJ. 2011. Water requirements for livestock production: A global perspective. *Soils Newsletter*. 33(2): 6-7.

Suputra, G. W. K., Sampurna, I. P., Nindhia, T. S., & Agustina, K. K. (2019). Klasterisasi Manajemen Perkandangan Sapi Bali pada Simantri di Kabupaten Badung. *Buletin Veteriner Udayana*, 11(2), 128–135.
<https://doi.org/10.24843/buletin.2019.v11.i02.p04>

Triyanto. 2009. Manajemen Pemeliharaan Pedet Sapi di Peternakan Sapi Perah CV. Mawar Mekar Farm kabupaten Karanganyar. Sukarta. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret.